

PENANGANAN SISI UDARA OLEH UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* DI PT ANGKASA PURA I (PERSERO) BANDAR UDARA YOGYAKARTA *INTERNATIONAL AIRPORT* PADA ERA *NEW NORMAL*

¹Wirawan Wibisono

¹*D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta*

Abstrak

Apron Movement Control (AMC) memiliki tugas sebagai penanggung jawab atas kegiatan pelayanan operasi penerbangan di darat, pengawasan pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, barang, orang dan kebersihan di sisi udara, pengawasan terhadap hewan liar yang ada disisi udara (apron), pengaturan dan pengawasan penempatan peralatan Ground Support Equipment serta pencatatan data penerbangan dan pendistribusian data penerbangan kepada unit komersil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanganan sisi udara oleh unit Apron Movement Control di bandar udara YIA pada masa new normal, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanganan sisi udara oleh unit Apron Movement Control di bandar udara YIA pada masa new normal. Penelitian ini dilaksanakan di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport. Hasil penelitian berdasarkan data pengamatan yang dilakukan pada karyawan dan personil PT. Angkasa Pura I Bandar udara Yogyakarta Internasional Airport unit Apron Movement Control berperan sangat penting dalam membantu proses pengawasan dan pelayanan kedatangan dan keberangkatan pesawat udara, dalam penanganan sisi udara juga terdapat perbedaan pelayanan maskapai dan jenis pesawat seperti pesawat jenis wide body dan narrow body.

Kata Kunci: *Apron Movement Control, Penanganan Sisi Udara, New Normal, Bandar Udara YIA*

Abstract

Apron Movement Control (AMC) has the task of being in charge of flight operation service activities on the ground, supervision of aircraft movements, traffic of vehicles, goods, people and cleanliness on the air side, supervision of wild animals on the air side (apron), regulation and supervising the placement of Ground Support Equipment as well as recording flight data and distributing flight data to commercial units. This study aims to determine the implementation of air side handling by the Apron Movement Control unit at YIA airport during the new normal period, and to find out what obstacles are encountered in the implementation of air side handling by the Apron Movement Control unit at YIA airport during the new normal period. This research was conducted at Yogyakarta International Airport. The results of the study are based on observational data conducted on employees and personnel of PT. Angkasa Pura I Airport Yogyakarta International Airport Apron Movement Control unit plays a very important role in assisting the process of monitoring and servicing aircraft arrivals and departures, in handling the air side there are also differences in airline services and types of aircraft such as wide body and narrow body aircraft.

Keywords: *Apron Movement Control, Air Side Handling, New Normal, YIA Airport*

Pendahuluan

Peran bandara sangat dibutuhkan untuk tempat alih moda guna memenuhi peningkatan kualitas pelayanan, hal tersebut juga untuk menyikapi kemajuan lalu lintas udara. Adapun koordinasi yang baik antara petugas *Apron Movement Control* dengan petugas ATC agar terjalannya komunikasi yang baik sehingga sesuatu yang dikerjakan agar maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan. Organisasi yang baik adalah organisasi yang mampu meningkatkan performa atau kemampuan SDM yang ada di organisasi tersebut. Yogyakarta *Internasional Airport* adalah bandar udara yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I (Persero).

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah terselenggaranya operasi dengan lancar, memberikan layanan yang baik kepada para penumpang. Sejalan dengan tujuan perusahaan tersebut, maka AMC memiliki tujuan dan target-target yang selaras dengan tujuan perusahaan. Adapun tujuan yang

¹ Email Address: 180309535@students.sttkd.ac.id

Received 20 Oktober 2023, Available Online 01 Desember 2023

dicapai oleh *Apron Movement Control* adalah: *flight safety, on time performance, efficiency*. Target *flight safety* dan *on time performance* sangat dirasakan oleh pihak luar (pengguna jasa penerbangan) dan pihak internal atau pihak dalam (perusahaan).

Tinjauan Pustaka

Ground Handling

Menurut Majid dan Warpani (2009) *Ground handling* adalah kegiatan di bandar udara yang melakukan pelayanan atau penanganan kepada penumpang, kargo, pos, bagasi, peralatan pembantu pergerakan pesawat selama berada di bandar udara, baik untuk keberangkatan atau kedatangan.

Hubungan *Ground Handling* dengan *Apron Movement Control*

Hubungan antara *Apron Movement Control* dan *Ground Handling* yaitu unit yang menangani pergerakan pesawat dibagian apron contohnya mengatur pergerakan pesawat, kendaraan, penumpang, dan barang yang ada di wilayah sisi udara serta mengontrol dan mengawasi area di sisi udara.

Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan *Apron Movement Control Manual PT. Angkasa Pura I* (2016), Unit AMC adalah suatu pengawasan penuh terhadap kondisi, obyek, dan kegiatan serta pelayanan di apron. Untuk dapat terwujudnya pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, maka harus didukung oleh fasilitas / peralatan yang baik dan selalu siap operasi, personel yang terampil dan selalu siap tugas, serta standar pelayanan sesuai dengan ketentuan. Standar Operasional pelayanan *apron movement control* ini berisikan standar fasilitas, standar personel (SDM), dan standar pelayanan yang diberikan oleh unit AMC. Tugas dan fungsinya adalah untuk memberikan kelancaran dan keamanan di setiap aktivitas pergerakan yang berada di area *Airside*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode studi kasus. Penggunaan studi kasus ini dimaksudkan untuk mengungkap atau mencari tahu kejadian dalam waktu tertentu di suatu tempat, dalam judul ini berguna untuk peneliti memperoleh hasil tentang penanganan sisi udara oleh unit AMC pada masa new normal dari *unit Apron Movement Control* di Bandar Udara Yogyakarta Internasional *Airport*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Bandar Udara Yogyakarta Internasional *Airport* Kabupaten Kulon Progo, Daerah istimewa Yogyakarta, dari tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan tanggal 13 Februari 2022 di bagian unit *Apron movement Control (AMC)*. Pada penelitian ini melibatkan personel dan supervisor *Apron movement Control (AMC)* Bandara Yogyakarta Internasional *Airport* sebagai Narasumber. Mereka dipilih karena dianggap bisa untuk memberikan informasi dan data-data mengenai *Apron movement Control (AMC)*.

Langkah selanjutnya adalah teknik analisis data yang merupakan proses penyusunan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis dan mengorganisasikan bagian data yang penting dan mana yang perlu di pelajari untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Adapun yang dilakukan pada saat analisis data yaitu mengumpulkan atau menggali data dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya dilakukan reduksi data dari bagian analisis yang bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan dan membuang tidak perlu, dapat mengorganisasi data tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat ditarik

kesimpulan. Peneliti akan melakukan beberapa wawancara dan melakukan observasi, dari hasilnya kemudian dipilah-pilah atau diseleksi untuk mendapatkan kesimpulan yang final.

Langkah selanjutnya adalah Penyajian data yang merupakan informasi yang tersusun dan memberikan gambaran penelitian secara global atau menyeluruh. Penyajian data penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan hubungan antar kategori. Pada penelitian kualitatif sering menggunakan teks narasi, dalam artian menyajikan data secara rinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Karena dengan penyajian data secara terperinci dan menyeluruh akan memudahkan singkat, jelas dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data akan disajikan dalam bentuk laporan atau uraian sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan.

Metode terakhir adalah penarikan kesimpulan dalam analisis data, dikerjakan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap berpedoman pada rumusan masalah berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Peneliti mengambil kesimpulan, mendeskripsikan keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penyajian data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penanganan Sisi Udara oleh Unit *Apron Movement Control* pada Masa New Normal

Berdasarkan temuan penulis pada saat melakukan penelitian.

1. Tugas yang dilakukan unit AMC pada saat kedatangan pesawat yaitu menentukan *parking stand*, pengoprasian *aviobridge* dan penginputan data pesawat seperti contoh, Pada tanggal 01 Februari 2022, terdapat *flight* pesawat Garuda Indonesia type pesawat *Boeing 738* nomer registration PK GFH jenis *Narrow Body* dengan rute CGK YIA yang mengangkut 62 penumpang yang terdiri dari 62 dewasa dengan total bagasi 302 kg dan jumlah kargo 626 kg pesawat tersebut *Landing* pukul 08.46 WIB melalui *runway 29* dengan nomer *Parking Stand 06C*, *Block on* dilakukan pada pukul 08.50 lalu menempel *aviobridge* pada pukul 08.52 dengan estimasi jarak menempel *aviobridge* dengan pesawat 1.30 detik, operator yang menjalankan *aviobridge* yaitu bapak Bagas. Penumpang keluar dari pesawat pukul 08.55 penurunan bagasi kargo dilakukan pada pukul 08.57 yang dilakukan oleh pihak Gapura pengisian bahan bakar dan pengecekan pesawat dilakukan bersamaan pada saat penurunan bagasi dan kargo. Peran yang dilakukan unit AMC yaitu menentukan *parking stand* untuk pesawat yang dilakukan oleh bapak Habib selaku *Supervisor*, pengoprasian *aviobridge* dan pencatatan jumlah penumpang pesawat udara yang tiba di Bandar Udara YIA yang dilakukan oleh bapak Bagas petugas *aviobridge* AMC, dan penginputan data jumlah penumpang menggunakan komputer yang dilakukan oleh bapak Rewang selaku personel pelaksana AMC.
2. Tugas yang dilakukan unit *Apron Movement Control* pada saat keberangkatan pesawat yaitu melakukan *dedocking* pada *aviobridge* pesawat yang akan *take off*, mengawasi pergerakan pesawat yang akan *take off*. Tanggal 03 Februari 2022, terdapat *flight* maskapai Batik Air type *Airbus 320* nomer *registrasion* PK LUS jenis *Narrow Body* dengan rute YIA CGK yang mengangkut 132 penumpang dewasa 9 penumpang anak anak dan 1 penumpang bayi dengan total penumpang 142 orang membawa bagasi sejumlah 1145 dan kargo 0 nomer *parking stand* 04C penumpang masuk pesawat pada pukul 11.46 *Dedocking* dilakukan pada pukul 12.09 WIB estimasi waktu yang dilakukan pada saat melepas *aviobridge* yaitu 1.52 detik sebagai operator *aviobridge* Pak Reza, *block off* dilakukan pada jam 12.09 *take off* pukul 12.29 WIB menggunakan *runway 11*. Adapun peran yang dilakukan oleh personel AMC yaitu bapak Muljo selaku *supervisor* yaitu mengawasi personel AMC yang berada di wilayah *apron* untuk

menangani pesawat tersebut, petugas *aviobridge* AMC bapak Reza yang bertugas mengoperasikan *aviobridge* dan pencatatan jumlah penumpang pesawat udara yang masuk ke dalam pesawat udara, dan penginputan data jumlah penumpang menggunakan komputer yang dilakukan oleh personel pelaksana AMC yaitu bapak Tulus.

3. Kendala yang dihadapi pada saat melakukan observasi secara langsung dan wawancara kepada personel AMC yaitu kurangnya personel dibagian AMC yang bertugas untuk menginput data pesawat dikarenakan personel APS yang berada di AMC tidak membantu untuk menginput data yang sudah diambil pada saat pengoperasian pesawat, sehingga kehadiran mahasiswa magang di bagian AMC sangat membantu untuk menjalankan tugas yang dilakukan oleh personel AMC secara maksimal dan sesuai prosedur.

Kesimpulan

Berdasarkan data pengamatan yang dilakukan pada karyawan dan personil PT. Angkasa Pura I Bandar udara Yogyakarta Internasional Airport unit *Apron Movement Control* berperan sangat penting dalam membantu proses pengawasan dan pelayanan kedatangan dan keberangkatan pesawat udara, dalam penanganan sisi udara juga terdapat perbedaan pelayanan maskapai dan jenis pesawat seperti pesawat jenis *wide body* dan *narrow body*.

Dari hasil observasi, kendala yang dihadapi unit AMC yaitu seluruh pengawasan dan penanganan pergerakan pesawat udara dan koordinasi antar unit berjalan sesuai prosedur. Tetapi kurangnya jumlah personil unit *apron Movement control* menjadi faktor yang harus diperhatikan kedepannya. Sejauh ini dengan berkurangnya jumlah *flight* yang ada akibat pandemi seluruh pengawasan dan pelayanan pergerakan pesawat udara dapat dijalankan dengan baik dan sesuai prosedur, tetapi jika situasi sudah kembali normal seperti semula kurangnya jumlah personil bisa menjadi masalah untuk kedepannya guna mencapai sebuah kinerja yang optimal.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2018). *ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA*. 3(2), 1–17.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Basuki, K. (2019). 濟無No Title No Title. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Kusdian, R. D. (2014). *Kajian perusahaan bandar udara di indonesia*. 22–24.
- Marpaung, F. K., Rangkuti, D. A., Ryantono, A. F. R., Ekonomi, F., & Prima, U. (2019). *Jurnal manajemen*. 5, 117–128.
- Moiid, A. 2009. (2009). *Ground Handling*.
- Pontoh, C. N., Budiarto, A., & Wiyanto, R. (2019). *Prosiding Optimalisasi Pengawasan Unit Apron Movement Control (Amc) Dengan Closed Circuit Television (Cctv) Terhadap Ketertiban Di Make-Up / Break Down Area Terminal 1 (Satu) Bandar Udara Juanda Surabaya. I*, 1–8.
- PT. ANGKASA PURA I (PERSERO). (2016). *Apron Movement Control Manual*. 0–123.
- Rasarana, S. D. A. N. (2019). *Manual Standar* (pp. 1–8).